

Kelayakan Integrasi Penanaman Nilai Karakter Siswa dalam Pengembangan Buku Pedoman di Sekolah Dasar

Myrna Apriany Lestari¹, Yani Fitriyani²

Universitas Kuningan¹, STKIP Muhammadiyah Kuningan²
myrna@uniku.ac.id

Article History

received 10/1/2023

revised 21/3/2023

accepted 17/4/2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility of integrating the inculcation of character values in manuals in elementary schools. This study used the Research and Development (R&D) approach of the Borg & Gall model in which there were ten steps simplified into three steps, namely (1) preliminary study, (2) product development, (3) testing and dissemination. Data collection techniques were carried out by interviews and observation. The research subjects were teachers and fourth grade students at SDN Gewok. The validity of the data was obtained through construct validity using expert judgment by 2 education experts, analysis using the Aiken index. Based on the results of the due diligence assessment using Aiken's V which was carried out for each indicator, the average score was 0.87, a high coefficient for each indicator in the integration of instilling student character values in elementary school manuals. This shows that the integration of instilling student character values in the handbook that has been developed produces a very high level of validity. The conclusion is that the integrated product of instilling student character values in the developed guidebook is categorized as very suitable for use, so that the guidebook can be a supplement in instilling student character values in elementary schools. It is suggested that this guidebook needs to be tested on a wider scale in order to get a higher feasibility value for implementing the integrated product of instilling student character values in the guidebook.

Keywords: Handbook, Integration of Character Values, Eligibility, Elementary School

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menentukan kelayakan integrasi penanaman nilai-nilai karakter dalam buku pedoman di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) model Borg & Gall yang terdapat sepuluh langkah disederhanakan menjadi tiga langkah, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) pengujian dan diseminasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV SDN Gewok. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement* oleh 2 ahli Pendidikan, analisis menggunakan indeks Aiken. Berdasarkan hasil penilaian uji kelayakan menggunakan Aiken's V yang dilakukan pada setiap indikator didapat rerata skor yaitu 0,87, koefisien yang cukup tinggi untuk setiap indikator dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman yang telah dikembangkan menghasilkan tingkat validitas yang sangat tinggi. Kesimpulannya bahwa produk integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman yang dikembangkan dikategorikan sangat layak digunakan, sehingga buku pedoman dapat menjadi suplemen dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah dasar. Disarankan buku pedoman ini perlu dilakukan uji coba dalam skala lebih luas supaya mendapat nilai kelayakan yang lebih tinggi untuk menerapkan produk integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman.

Kata kunci: Buku Pedoman, Integrasi Penanaman Nilai Karakter, Kelayakan, Sekolah Dasar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan ciri khusus yang dimiliki seseorang dimana sifatnya individual serta mencerminkan moral seseorang. Pendidikan saat ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi salah satu aspek perkembangan terpenting adalah nilai agama dan moral (Elihami & Syahid, 2018). Pada Abad 21 mengharuskan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memiliki tuntutan dimana manusia harus berkarakter selalu ingin tahu, berinisiatif, tekun, beradaptasi, berjiwa pemimpin, berempati, serta sadar sosial dan budaya sehingga penanaman nilai karakter diperlukan agar menjadikan manusia yang memiliki perilaku dan karakter yang baik (Wijaya et al., 2016). Sebagaimana Ramdhani et al., (2019) menyatakan bahwa penanaman karakter merupakan kebutuhan dasar untuk menciptakan manusia yang berkarakter dan berperilaku baik.

Perkembangan zaman atau globalisasi telah memberikan dampak yang cukup signifikan, terutama pada dunia Pendidikan (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Demikian adanya perkembangan zaman, teknologi pada saat ini bisa diakses kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun (Juhaeni et al., 2021). Sebagai contoh yaitu banyak sekali tayangan-tayangan yang tidak diperuntukkan untuk anak-anak, akan tetapi dapat dengan mudah diakses sehingga tidak jarang anak-anak meniru apa yang ditontonnya. Salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman yaitu terjadinya krisis moral yang dialami oleh siswa dewasa ini, seperti perundungan, berkata-kata kasar, tidak jujur, hilangnya sopan santun dan lain sebagainya (Faiz et al., 2021). Kemendiknas (2010) juga menyatakan: (1) Realitas permasalahan bangsa yang sedang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan ketidaktaatan terhadap nilai-nilai Pancasila. (2) Keterbatasan instrumen kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai Pancasila. (3) perubahan nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (4) Menurunnya pengakuan terhadap nilai-nilai budaya nasional, kehancuran nasional yang akan segera terjadi, runtuhnya kemerdekaan nasional (Nurizka & Rahim, 2020).

Hal tersebut mencerminkan betapa perlunya penanaman nilai-nilai karakter disebabkan oleh adanya gejala-gejala yang menandakan hilangnya karakter bangsa. Selanjutnya, pada 31 Agustus 2020, KPAI mencatat banyak sekali kasus yang melibatkan anak-anak, seperti kekerasan fisik, kekerasan seksual, kecelakaan lalu lintas, pencurian, kekerasan psikis, kepemilikan senjata tajam, sodomi, aborsi, pembunuhan, dan penculikan (Hakim & Anugrahwati, 2017). Selain itu, terdapat juga data kasus pendidikan yang bersumber dari Bidang Data Informasi dan Pengaduan KPAI 2020 dimana kasus tersebut melibatkan anak dimana dari tahun 2011 hingga tahun 2020 terdapat 5.246 kasus yang melib anak baik sebagai korban maupun sebagai pelaku (Ahsandhia, 2021). Artinya, jumlah anak yang menjadi korban cukup banyak, namun tidak sedikit pula yang menjadi pelaku kejahatan atau melakukan perilaku menyimpang (Permana & Pujiastuti, 2017). Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter sulit dilakukan, terlebih lagi belum terjalinnya komunikasi serta komunikasi antara guru dan orang tua harus baik antara pada hal penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

Sebagaimana hasil survei yang dilakukan oleh Rachmah (2013) pada orang tua dan guru menghasilkan ternyata anak masa kini cenderung memiliki banyak kesulitan dalam emosi dan sosial di dibandingkan dengan anak masa lalu. Anak-anak hari ini lebih kesepian, lebih berubah-ubah, lebih kejam, kurang etis, lebih cemas, lebih gugup dan impulsif. Masalahnya tidak berakhir di situ. Karena adanya konflik perilaku antara apa yang diterima di sekolah dengan apa yang diterima di rumah, atau sebaliknya, pelajaran moral yang baru dipelajari di kelas kurang bermanfaat karena tidak bisa dijadikan sebagai praktik sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di SDN Gewok, hasil wawancara pada wali kelas IV mengatakan "*masih banyak siswa yang tidak jujur, berkata-kata*

kasar, berkata tidak sopan baik itu terhadap teman sebaya, guru bahkan orang tua, melakukan tindakan perundungan, dan perkelahian”.

Kesulitan dalam penanaman nilai karakter disebabkan juga karena penggunaan kurikulum pembelajaran masa kini, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang sebelumnya dimana menyajikan bahan ajar tematik yang diwujudkan dalam bentuk buku teks untuk guru dan siswa. Akan tetapi dalam penerapannya, kurikulum 2013 terdapat banyak sekali kendala terutama guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Sejalan dengan pendapat Oktaviani & Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dimana yang ditekankan adalah proses pencapaian kompetensi dari peserta didik. Rumusan kurikulum yang menekankan pada pencapaian kompetensi tidak berbeda jauh dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Hanya saja pada proses pelaksanaannya kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter.

Penekanan pembentukan karakter pada peserta didik dalam kurikulum 2013 mendatangkan banyak kendala. Seperti halnya yang terjadi di SDN Gewok berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV menyatakan bahwa *“dalam kurikulum 2013 menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai sumber dalam pembelajaran. Akan tetapi, dengan sistem pembelajaran yang selalu berubah mengakibatkan guru kesulitan melakukan penyesuaian dengan kurikulum 2013 yang digunakan. Terlebih lagi kerja sama yang tidak terjalin dengan orang tua di rumah sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran kurang mencapai hasil yang maksimal serta pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pun tidak dapat terealisasi dengan baik”.* Oleh sebab itu, orang tua membutuhkan buku pedoman untuk membantu dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter kepada siswa agar mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter siswa ke dalam buku pedoman kelas IV di sekolah dasar, dimana buku tersebut ditujukan bagi orang tua. Sehingga dengan adanya buku pedoman tersebut, diharapkan orang tua memahami dan mengetahui nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa dengan demikian kerja sama antara guru dan orang tua dalam hal penanaman nilai karakter kepada siswa dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini berbeda dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Destiana et al., (2020) Hasil penelitian pengembangan yang menghasilkan instrumen penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang valid dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar siswa yang akurat pada aspek kognitif. Sehingga sebelum diimplementasikan maka buku pedoman yang dikembangkan harus dilakukan uji kelayakan dengan tujuan untuk menjamin kualitasnya (Zakaria et al., 2020). Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat validitas dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman yang dikembangkan di Sekolah Dasar.

METODE

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan model Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah, akan tetapi disederhanakan menjadi tiga langkah-langkah penelitian pengembangan, yang terdiri dari studi pendahuluan, pengembangan, serta pengujian dan diseminasi (Borg & Gall, 2007). Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV sekolah Dasar, instrumen penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan uji kelayakan.

Uji kelayakan buku pedoman dilakukan oleh dua validator ahli, uji kelayakan masuk pada tahap uji terbatas. Terdapat berbagai cara untuk menguji validitas isi namun jenis uji validitas isi yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku pedoman penanaman nilai karakter siswa menggunakan Aiken's V. Indeks Aiken V adalah ukuran kesesuaian suatu item (atau apakah item tersebut sesuai) dan persetujuan penilai dengan indikator yang mereka inginkan untuk diukur (Retnawati, 2016). Nilai koefisien V Aiken rentang dari 0 hingga 1 dengan rumus statistik V Aiken adalah: $V = s/[n(c-1)]$ $s = r - l_0$ (Azwar, 2014). Teknik analisis data kelayakan produk dilakukan dengan menjumlahkan semua data yang diperoleh dari validator untuk setiap komponen dan item evaluasi yang tersedia pada alat evaluasi. Indikator panduan yang dievaluasi adalah orisinalitas materi, kelayakan materi, bahasa, penyajian, dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dilakukan analisis kebutuhan, kegiatan observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data terkait penanaman nilai karakter kepada siswa kelas IV di sekolah melalui pengamatan langsung. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait kendala yang dialami oleh guru dalam penanaman nilai karakter kepada siswa kelas IV dan karakter siswa. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui pandangan guru mengenai perlunya buku pedoman khusus untuk membantu orang tua dalam penanaman nilai karakter di rumah. Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan mempelajari konsep atau teori yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan terutama mengenai penanaman nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian pengembangan ini. Pada sekolah guru sudah menanamkan nilai karakter kepada siswa, akan tetapi hanya yang terdapat pada buku tema dan belum melakukan pengembangan penanaman nilai karakter kepada siswa. Selanjutnya, komunikasi yang terjadi antara guru dengan orang tua masih pasif atau hanya terjadi satu arah dikarenakan belum pahamnya orang tua mengenai penanaman nilai karakter kepada siswa. Selain itu, di sekolah belum ada buku khusus bagi orang tua dalam membantu pelaksanaan penanaman nilai karakter kepada siswa di rumah. Berikut adalah penjelasan hasil observasi, hasil wawancara dan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti.

Analisis Kebutuhan

Hasil Observasi

Observasi dilakukan terhadap subjek yaitu siswa kelas IV SDN Gewok, Kecamatan Garawangi, Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 1 Maret 2022. Hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter sudah dilakukan oleh guru kepada siswa kelas IV pada pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan di luar pembelajaran. Sebagian siswa kelas IV SDN Gewok sudah memiliki karakter yang baik, namun masih banyak juga siswa yang tidak mencerminkan karakter yang baik. Misalnya dengan tidak jujur, berkata-kata kasar, berkata tidak sopan, mencontek atau meniru pekerjaan orang lain, melakukan tindakan perundungan, dan perkelahian. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter kepada siswa tidak bisa hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi harus dilaksanakan juga di rumah dengan menjalin kerja sama antara guru dan orang tua.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subjek yaitu guru kelas IV SDN Gewok, Kecamatan Garawangi, Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 1 Maret 2022. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan penanaman nilai karakter kepada siswa sesuai dengan yang terdapat pada buku tema pegangan guru. Selain itu, penanaman nilai karakter kepada siswa dilakukan juga dengan kegiatan-kegiatan yang

berada di sekolah di luar kegiatan pembelajaran. Namun guru mengakui bahwa penanaman nilai karakter kepada siswa masih belum berhasil mencapai tujuan. Hal ini diungkap dari hasil wawancara sebagai berikut. *“Guru-guru disini sudah melakukan penanaman nilai karakter kepada siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang terdapat di buku tema pegangan guru, selain itu penanaman nilai karakter kepada siswa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran. Misalnya dengan melakukan kegiatan membaca Yasiin bersama setiap hari Jum’at dan kegiatan kebersihan setiap hari Sabtu. Namun, masih banyak siswa yang tidak jujur, berkata-kata kasar, berkata tidak sopan baik itu terhadap teman sebaya, guru bahkan orang tua, melakukan tindakan perundungan, dan perkelahian. Selain itu, karena ketidaktahuan orang tua di rumah mengenai penanaman nilai karakter kepada siswa sehingga apa yang ditanamkan di sekolah tidak diterapkan sehari-hari di rumah serta kerja sama yang belum terjalin dengan baik antara guru dengan orang tua.”* (wawancara, S:1 Maret 2022).

Jawaban guru tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya guru sudah melakukan penanaman nilai karakter kepada siswa kelas IV. Namun hal tersebut tidak membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan jawaban tersebut peneliti ingin mengetahui secara lebih jauh terkait penanaman nilai karakter siswa sekolah dasar. Peneliti menanyakan pendapat guru mengenai perlunya buku pedoman khusus untuk membantu dalam penanaman nilai karakter di rumah, guru memberikan jawaban sebagai berikut. *“Menurut saya pribadi sebagai guru, diperlukan buku pedoman khusus bagi orang tua untuk menambah pemahaman dan wawasan terkait penanaman nilai karakter kepada siswa di rumah, sehingga penanaman nilai karakter yang dilakukan di sekolah bisa dilakukan juga di rumah dimana nantinya karakter-karakter tersebut perlahan akan menjadi sebuah kebiasaan.”* (wawancara, S:1 Maret 2022).

Jawaban guru di atas menunjukkan bahwa perlu diberikannya buku pedoman khusus bagi orang tua untuk membantu pelaksanaan penanaman nilai karakter kepada siswa di rumah, sehingga karakter siswa bisa sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian peneliti ingin mengetahui pendapat guru mengenai fungsi dari buku pedoman penanaman nilai karakter, guru memberikan jawaban sebagai berikut. *“Menurut saya integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar sangat berfungsi. Selain untuk menambah pemahaman dan wawasan orang tua, membantu pelaksanaan penanaman nilai karakter kepada siswa di rumah, juga sebagai alat perantara antara guru dengan orang tua untuk menjalin kerja sama terkait penanaman nilai karakter kepada siswa.”* (wawancara, S:1 Maret 2022).

Jawaban guru di atas menggambarkan bahwa buku pedoman penanaman nilai karakter penting dan sangat berfungsi untuk membantu orang tua serta membantu terjalannya kerja sama antara orang tua dan guru. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pendapat guru mengenai kebermanfaatan dari buku pedoman penanaman nilai karakter, guru memberikan jawaban sebagai berikut. *“Bermanfaat sekali, karena dengan adanya buku ini dapat menambah pemahaman dan wawasan orang tua, membantu orang tua dalam penanaman nilai karakter kepada siswa di rumah, karakter siswa bisa terkontrol, dan membantu menjalin kerja sama antara guru dengan orang tua dalam hal penanaman nilai karakter kepada siswa sehingga karakter siswa bisa sesuai dengan yang diharapkan.”* (wawancara, S:1 Maret 2022).

Pernyataan di atas memperkuat peneliti bahwa orang tua kelas IV di SDN Gewok, Kecamatan Garawangi, Kuningan, Jawa Barat membutuhkan integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena orang tua belum mengetahui dan paham terkait penanaman nilai karakter kepada siswa di rumah.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis mengapa perlu dilakukan pengembangan integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar. Pada kajian pustaka akan dibahas mengenai penanaman nilai karakter kepada siswa. Karakter dinilai sebagai nilai-nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang, dibentuk oleh faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, membedakannya dengan orang lain, dan memanifestasikan dirinya dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Anatasya & Anggareni Dewi, 2021). Selain itu Ramdhani et al., (2019) menyatakan pengembangan karakter merupakan kebutuhan dasar untuk menciptakan manusia yang berkarakter dan berperilaku baik. Untuk membesarkan seseorang dengan sopan santun dan moral yang baik, perlu untuk menumbuhkan rasa nilai-nilai pribadi.

Tujuan penanaman nilai karakter yang dikemukakan oleh Primayana (2019) yaitu: (1) penguatan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu. Ketika nilai-nilai berkembang, mereka menjadi kepribadian/properti yang unik dari siswa; (2) mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah; (3) berbagi tanggung jawab pendidikan karakter dan membangun ikatan (hubungan) yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat. Pada gilirannya, tujuan penanaman nilai karakter adalah untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai yang dianggap penting untuk menjadi kepribadian yang dimiliki siswa.

Penanaman nilai karakter bukan hanya menjadi tugas guru dan sekolah saja, akan tetapi menjadi tugas keluarga terutama orang tua di rumah. Sebagaimana Hidayah (2015) mengungkapkan bahwa penanaman karakter dapat ditransfer dari pendidikan keluarga ke sekolah. Baik dalam pendidikan di rumah maupun di sekolah, orang tua dan guru terus menyadari bahwa adalah tugas mereka untuk mengembangkan karakter yang baik, yang dirancang untuk mengarah pada penghargaan yang berarti, dan pada akhirnya pengalaman nilai yang sebenarnya.

Pengembangan Produk

Tahapan yang dilakukan pada analisis kebutuhan, peneliti mendesain produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang disesuaikan sehingga mencapai tujuan yang sudah ditentukan yaitu menjadikan siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter. Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun konsep integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar. Kemudian tahap selanjutnya adalah mengkaji indikator yang akan digunakan berdasarkan kelas dan tema untuk disesuaikan dengan kegiatan pelaksanaan penanaman nilai karakter di rumah. Selain itu, mengkaji sumber bacaan terkait tujuan penanaman nilai karakter. Tujuan penanaman nilai karakter diperoleh dari media elektronik (internet berupa artikel, jurnal, dan sebagainya). Pada tahap ini dilakukan juga pengumpulan gambar yang akan digunakan pada bagian petunjuk penggunaan buku dengan tujuan untuk membantu orang tua dalam penggunaannya serta untuk menarik minat orang tua.

Setelah semua kebutuhan terpenuhi, maka dilanjutkan pada tahap penyusunan buku pedoman penanaman nilai karakter. Pada tahap ini, peneliti menyusun dari mulai prakata, pendahuluan yang berisi penanaman nilai karakter di kelas IV, tujuan penanaman nilai karakter dan petunjuk penggunaan buku. Selain itu, peneliti menyusun kegiatan-kegiatan berdasarkan pada tema, subtema dan muatan nilai karakter beserta lembar evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan selama satu minggu. Setelah penyusunan isi buku, dilakukan proses desain secara keseluruhan, dari mulai sampul depan-belakang, tulisan, tabel dan lain sebagainya.

Tahap selanjutnya produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang disusun diuji oleh validator ahli dan praktisi (guru).

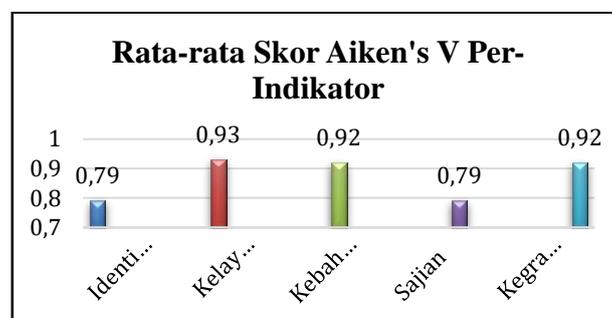
Validator ahli materi yaitu Ibu MAL dan validator ahli media yaitu Ibu NMO. Kedua validator tersebut memberikan masukan dan menilai produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman di sekolah dasar yang dikembangkan.

Hasil Uji Coba Produk

Pengujian produk dilakukan pada dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba primer. Uji coba terbatas dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan atas produk yang dikembangkan. Pengujian kelayakan produk dilakukan oleh validator ahli dan praktisi (guru) dengan menggunakan angket penilaian produk. Sedangkan uji coba primer dilakukan untuk mengukur efektivitas produk saat digunakan di lapangan.

Penilaian produk dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) dengan melakukan penilaian terhadap produk instrument integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar. Produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman dinilai oleh validator ahli dan praktisi (guru) untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara memberikan draf integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman beserta dengan lembar penilaian kepada kedua validator ahli dan praktisi (guru). Validasi dilakukan memberikan draf integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman yang telah dikembangkan bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh masukan atau saran, baik secara lisan maupun tertulis yang diperoleh melalui diskusi dengan kedua validator dan praktisi (guru).

Hasil uji kelayakan produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman yang telah dilakukan penilaian oleh validator dan praktisi (guru), selanjutnya dilakukan penilaian tingkat validitas antar validator menggunakan statistik Aiken's V. Skor Aiken's V yang di dapat pada rentang 0,00 sampai 1,00 maka rerata yang di peroleh dalam setiap indikator yaitu 0,87 sehingga pada tabel validator dapat ditafsirkan sebagai koefisien yang sangat tinggi. Hal ini berarti pada masing-masing indikator yang terdapat pada produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar memiliki validitas isi yang baik.



Gambar 1. Diagram Rata-rata Skor Aiken'S V Per-Indikator

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat seluruh angka Aiken's V, terdapat skor indikator yang paling rendah yaitu 0,79 pada nomor 4 dan 5, dapat ditafsirkan bahwa item memiliki koefisien yang tinggi. Hal tersebut berarti item memiliki validasi isi yang baik dan mendukung validitas konten secara menyeluruh. Terdapat lima indikator produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang divalidasi, yaitu: 1) identitas buku; 2) kedalaman materi; 3) kebahasaan; 4) sajian; dan 5) kegrafisan.

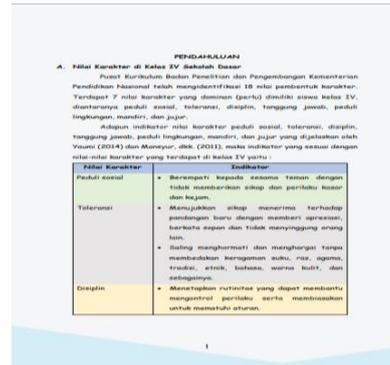
Revisi Produk

Revisi produk dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan produk berdasarkan hasil diskusi dengan ahli maupun praktisi (guru) pada saat uji kelayakan. Produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman mengalami revisi sebelum akhirnya dapat digunakan di lapangan. Demikian terdapat masukan dari ahli dan praktisi pada produk buku pedoman penanaman nilai karakter untuk siswa kelas IV SDN Gewok, Kecamatan Garawangi, Kuningan, Jawa Barat. Masukan dari validator ahli dan praktisi terhadap produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pemberian Halaman Buku



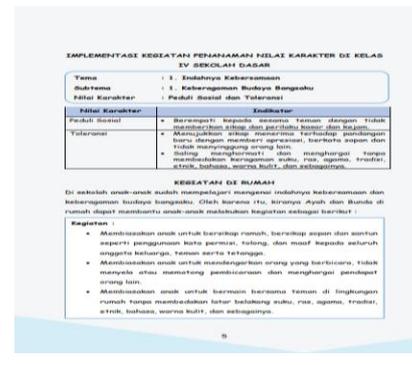
Gambar 2. Pemberian Halaman Buku Sebelum Diperbaiki



Gambar 3. Pemberian Halaman Buku Sesudah Diperbaiki



Gambar 4. Pemberian Halaman Buku Sebelum Diperbaiki



Gambar 5. Pemberian Halaman Buku Sesudah Diperbaiki

2) Pada bagian indikator di sintesis dari beberapa sumber.



Gambar 6. Sintesis Indikator Nilai Karakter Sebelum Diperbaiki

Adepan indikator nilai karakter peduli sosial, toleransi, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri, dan jujur yang dijelaskan oleh Yuni (2014) dan Mansyur, dkk. (2011), maka indikator yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terdapat di kelas IV yaitu :

Nilai Karakter	Indikator
Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> Berempati kepada sesama teman dengan tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam.
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap menerima terhadap pandangan baru dengan memberi apresiasi, berkeadilan dan tidak menyinggung orang lain. Saling menghormati dan menghargai tanpa membedakan keragaman suku, ras, agama, tradisi, etnik, bahasa, warna kulit, dan sebagainya.
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku serta membiasakan untuk mematuhi aturan.

Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pekerjaan/tugas sebaik mungkin dan tepat waktu. Memberikan atau memberikan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin. Berani menanggung resiko atau akibat dari perbuatannya.
Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga dan memelihara lingkungan dengan memajang etika dan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan menciptakan cara lain untuk menyelesaikan tugas/kegiatan atas dasar kemampuan sendiri.
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak melakukan perbuatan menipu, menyalah, plagiat, atau mencon. Memiliki keberanian untuk berbuat sesuatu yang benar. Selalu menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji serta menepati janji.

Gambar 7. Sintesis Indikator Nilai Karakter Sesudah Diperbaiki

Kajian Produk Akhir

Produk akhir dari hasil pengembangan yang telah dihasilkan berupa pengembangan berupa buku pedoman penanaman nilai karakter yang diperuntukkan bagi siswa kelas IV, dimana buku ini dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter kepada siswa kelas IV di rumah. Sebagaimana Siswanto (2019) mengemukakan bahwa penanaman nilai karakter yang selalu dan intensif dilakukan pada anak-anak di lingkungan rumah dan sekolah berkontribusi terhadap tumbuhnya generasi-generasi yang berkepribadian dan berkepribadian luhur sehingga dapat meningkatkan derajat dan kehormatan bangsa dan negara.

Hal yang menjadi temuan dalam penelitian pengembangan integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar disajikan dalam pembahasan berikut. Integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar dinilai oleh validator ahli materi, validator ahli media dan guru sebagai praktisi dengan tujuan untuk memperoleh data kelayakan integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan.

Hasil uji kelayakan integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar oleh para ahli dan praktisi (guru) berada pada kategori sangat baik sehingga produk yang dikembangkan sudah dapat digunakan. Hasil uji kelayakan ini dapat dilihat dari rerata skor penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru) terhadap integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar.

Hasil penilaian integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar rerata skor Aiken's V diperoleh 0,87, demikian rentang angka V adalah antara 0,00 sampai 1,00 maka angka 0,87 dapat ditafsirkan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi setiap indikator dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut. Oleh karena itu *validity coefficient* setiap indikator dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil penilaian ahli dan praktisi (guru) maka dianggap mewakili konstruk yang diukur. Hal ini berarti setiap indikator yang terdapat dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman kelas IV sekolah dasar memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Devirita et al., (2021) bahwa buku ajar yang telah dihasilkan dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif.

Hasil penilaian uji kelayakan pada indikator identitas buku ajar, skor rerata nilai Aiken's V yang diperoleh yaitu 0,79 dimana dapat ditafsirkan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi identitas buku ajar yang terdapat pada integrasi penanaman nilai

karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut. Hal ini berarti setiap identitas buku ajar yang terdapat dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi.

Hasil penilaian uji kelayakan pada indikator kelayakan materi, rerata skor Aiken's V yang diperoleh yaitu 0,93 dimana dapat ditafsirkan sebagai koefisien yang tinggi bagi kelayakan materi yang terdapat pada integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut. Hal ini berarti setiap materi yang terdapat dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi.

Hasil penilaian uji kelayakan pada indikator kebahasaan, rerata skor Aiken's V yang diperoleh yaitu 0,92 dimana dapat ditafsirkan sebagai koefisien yang tinggi bagi kebahasaan yang terdapat pada integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut. Hal ini berarti setiap bahasa yang terdapat dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi.

Hasil penilaian uji kelayakan pada indikator sajian, rerata skor Aiken's V yang diperoleh yaitu 0,79 dimana dapat ditafsirkan sebagai koefisien yang cukup tinggi bagi sajian yang terdapat pada integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut. Hal ini berarti setiap sajian yang terdapat dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi.

Hasil penilaian uji kelayakan pada indikator kegrafisan, rerata skor Aiken's V yang diperoleh yaitu 0,92 dimana dapat ditafsirkan sebagai koefisien yang tinggi bagi kegrafisan yang terdapat pada integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut. Hal ini berarti setiap kegrafisan yang terdapat dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi.

Berdasarkan uji kevalidan yang dilakukan pada setiap indikator yang terdapat di atas dapat diketahui bahwa skor Aiken's V seluruh indikator $> 0,70$ sehingga seluruh indikator dalam integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar memiliki kevalidan yang sangat tinggi. Maka disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan dikategorikan sangat layak berdasarkan capaian indikator yang terintegrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari et al., (2017) mengungkapkan validasi yang dilaksanakan oleh ahli pada semua produk yang dihasilkan termasuk valid. Maka pelaksanaan uji validitas menggunakan Aiken's V dimana pada proses validasinya melibatkan *expert judgement* sebagaimana yang telah dilakukan, artinya integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut dapat dinyatakan valid dan dikategorikan sangat layak digunakan, sehingga diharapkan integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar tersebut dapat menjadi suplemen bagi guru dan orang tua untuk menanamkan nilai karakter siswa sekolah dasar. Disarankan buku pedoman ini perlu dilakukan uji coba dalam skala lebih luas supaya mendapat nilai kelayakan yang lebih tinggi untuk menerapkan produk integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman secara lebih luas.

SIMPULAN

Integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman kelas IV sekolah dasar dikatakan layak untuk digunakan. Berdasarkan pada hasil validasi produk oleh validator ahli materi, validator ahli media dan guru sebagai praktisi setiap indikator yang terdapat pada produk integrasi penanaman nilai karakter siswa dalam buku pedoman

kelas IV sekolah dasar mencapai kelayakan yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rerata skor Aiken's V diperoleh angka 0,87 yang termasuk pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman kelas IV sekolah dasar dapat dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji utama dan diseminasi. Sehingga guru dapat menggunakan buku pedoman sebagai suplemen dalam penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada penentuan validitas dari integrasi penanaman nilai karakter siswa pada buku pedoman kelas IV sekolah dasar. Demikian perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan uji utama dan diseminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsandhia, A. R. (2021). Kewenangan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Online Pada Anak Perspektif Maqâshid Al-Syarî'ah. *SAKINA: JOURNAL OF FAMILY STUDIES*, 5(2), 1–17. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>
- Anatasya, E., & Anggareni Dewi, D. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2007). *Educational Research: An Introduction*. Fifth Edition. New York: Longman.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PRODUKTIF DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 119–123. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Hakim, N., & Anugrahwati, R. (2017). Efektivitas Komik Terhadap Self Efficacy Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Care*, 5(3), 359–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.704>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Juhaeni, J., Safaruddin, S., & Salsabila, Z. P. (2021). Articulate Storyline Sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a3.2021>
- Kemendiknas. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurizka, R., & Rahim, D. A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.

- Permana, A. B., & Pujiastuti, P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII(1), 46–55.
- Primayana, K. H. (2019). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 85–92. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7–14. <http://www.waspada.co.id>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51–62. Retrieved from <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/madinah/article/view/312>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. W., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Wulandari, Y., Wachid, & Purwanto, E. (2017). Kelayakan Aspek Materi Dan Media dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama. *JURNAL GRAMATIKA*, 3(2), 162–172. <https://doi.org/10.22202/JG.2017.V3i2.2049>
- Zakaria, L. M. A., Purwoko, A. A., & Hadisaputra, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Brain Based Learning: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 554–557. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.2258>